

ANALISIS KONFLIK INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM NOVEL CALL IT WHAT YOU WANT OLEH ALISSA DEROGATIS

Maria Evelynsia Imanuela Koagouw¹, Stepahani Johana Sigarlaki², Garryn Christian Ranuntu³

¹²³ Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

* Correspondence e-mail; mariakoagouw03@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/07/01; Revised: 2026/07/05; Accepted: 2026/07/15

Abstract

This study aims to identify, analyze, and describe the types of conflict, the causes of conflict, and the effects of conflict found in the novel *Call It What You Want*. This research employs Stanton's theory of conflict, using a descriptive qualitative method and the intrinsic approach proposed by Wellek and Warren. Based on the results of the data analysis, two types of conflict were identified: internal conflict and external conflict. Conflict is one of the essential elements that construct a story; therefore, this study focuses on examining both internal and external conflicts. The findings reveal that the internal conflicts experienced by Sloane, the main character, include conflicts of emotion, thought, and inner struggle. Meanwhile, the external conflicts involve disputes between Sloane and Ethan, Sloane and Jordan and Lauren, Sloane and Graham, and Sloane and Reese.

Keywords

Conflict, Novel, Call it What You Want, Cause, Effect



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ekspresi artistik yang merepresentasikan pengalaman, pemikiran, dan perasaan manusia melalui bahasa. Sebagai karya imajinatif, sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media refleksi terhadap berbagai fenomena kehidupan. Menurut Lukens (1999), sastra merupakan karya tulis yang merefleksikan pengalaman manusia melalui bahasa yang memiliki nilai estetis. Sejalan dengan itu, Wellek dan Warren (2014) menyatakan bahwa sastra merupakan aktivitas kreatif yang menggambarkan kehidupan manusia melalui imajinasi pengarang. Salah satu bentuk karya sastra yang paling banyak diminati adalah novel karena mampu menghadirkan rangkaian peristiwa yang kompleks melalui tokoh, alur, latar, serta konflik yang saling berkaitan. Novel tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga menggambarkan dinamika psikologis dan sosial tokoh sehingga pembaca dapat memahami berbagai persoalan kehidupan dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, novel memiliki nilai estetis sekaligus

edukatif karena mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kemanusiaan secara mendalam.

Salah satu unsur intrinsik yang menentukan kualitas sebuah novel adalah alur. Stanton (1965) menjelaskan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang tersusun berdasarkan hubungan sebab akibat sehingga membentuk kesatuan cerita yang utuh. Dalam perkembangan alur, konflik menjadi unsur utama yang menggerakkan jalannya cerita sekaligus memengaruhi perkembangan karakter tokoh. Stanton (1965) membedakan konflik menjadi dua jenis, yaitu konflik internal yang terjadi dalam diri tokoh berupa pergulatan batin, serta konflik eksternal yang muncul akibat pertentangan tokoh dengan individu lain maupun lingkungan di sekitarnya. Kedua jenis konflik tersebut berperan penting dalam membangun ketegangan cerita sekaligus memperlihatkan perubahan karakter yang dialami tokoh sepanjang narasi berlangsung. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Nurgiyantoro (2015) yang menyatakan bahwa konflik merupakan inti penggerak alur karena menentukan dinamika cerita dan perkembangan karakter tokoh.

Novel *Call It What You Want* karya Alissa DeRogatis menghadirkan konflik yang kompleks melalui kehidupan tokoh utama, Sloane Hart. Tokoh ini digambarkan sebagai seorang perempuan yang kehilangan keyakinannya terhadap makna cinta setelah perceraian kedua orang tuanya. Pengalaman tersebut mendorongnya menjalani hubungan romantis tanpa komitmen sebagai bentuk pencarian kasih sayang dan penerimaan diri. Konflik semakin berkembang ketika Sloane bertemu dengan Ethan Brady yang memiliki masa lalu kelam dan kesulitan membangun komitmen. Hubungan keduanya menghadirkan berbagai konflik psikologis maupun interpersonal yang memengaruhi cara pandang masing-masing terhadap cinta, masa depan, dan identitas diri. Kompleksitas konflik tersebut menjadikan novel ini menarik untuk dikaji karena merepresentasikan persoalan yang banyak dialami generasi muda, khususnya mengenai hubungan romantis, krisis emosional, dan proses pendewasaan diri.

Kajian mengenai konflik tokoh dalam karya sastra telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Huda (2023) menemukan bahwa konflik manusia melawan manusia merupakan bentuk konflik eksternal yang paling dominan dalam film *Coco*. Ramdani et al. (2023) menunjukkan bahwa konflik internal dan eksternal dalam film *Whiplash* memberikan dampak psikologis maupun sosiologis terhadap tokoh utama. Padmi dan Jayantini (2022) mengungkapkan bahwa konflik internal lebih dominan dibandingkan konflik eksternal dalam novel *It Ends with Us*. Sementara itu, Ramadhani Fachrudin (2021) menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel *The*

End of the Affair menggunakan teori Stanton, sedangkan Febrianti (2020) mengkaji konflik internal dan eksternal dalam novel *The Bell Jar* melalui pendekatan strukturalisme. Penelitian Dewi et al. (2018) serta Syamsir (2014) juga menunjukkan bahwa konflik memiliki peran penting dalam membangun perkembangan karakter dan dinamika cerita. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa konflik merupakan unsur intrinsik yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada objek novel atau film yang berbeda.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji konflik dalam karya sastra, penelitian mengenai novel *Call It What You Want* karya Alissa DeRogatis masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada klasifikasi konflik atau pendekatan psikologi sastra tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan perkembangan karakter tokoh menggunakan teori Robert Stanton. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian serta fokus analisis yang mengidentifikasi tipe konflik internal dan eksternal, penyebab munculnya konflik, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter tokoh utama berdasarkan teori konflik Stanton (1965).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipe dan penyebab konflik internal maupun konflik eksternal yang dialami tokoh utama dalam novel *Call It What You Want* karya Alissa DeRogatis serta menganalisis dampak konflik tersebut terhadap perkembangan karakter tokoh utama berdasarkan teori Robert Stanton. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sastra, khususnya analisis struktural mengenai konflik tokoh dalam novel kontemporer, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji konflik dalam karya sastra.

METODE

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap dan mendeskripsikan konflik internal serta konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Call It What You Want* karya Alissa DeRogatis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terdapat dalam karya sastra secara mendalam berdasarkan data berupa kata, frasa, kalimat, dan dialog, bukan angka (Moleong, 2017). Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menguraikan fakta-fakta yang ditemukan secara sistematis sesuai dengan konteks penelitian (Semi, 1993). Analisis penelitian difokuskan pada unsur intrinsik

novel, khususnya alur dan konflik, dengan menggunakan teori konflik Robert Stanton (1965) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan bentuk konflik internal dan konflik eksternal beserta penyebab dan dampaknya terhadap perkembangan karakter tokoh utama.

Sumber data penelitian berupa novel *Call It What You Want* karya Alissa DeRogatis yang pertama kali diterbitkan secara independen pada tahun 2023 dan kemudian diterbitkan secara resmi oleh Sourcebooks pada tahun 2024 dengan jumlah 237 halaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi cerita, kemudian menandai kata, frasa, kalimat, maupun dialog yang menunjukkan adanya konflik internal dan konflik eksternal. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, klasifikasi berdasarkan jenis konflik menurut Stanton (1965), interpretasi penyebab dan dampak konflik, serta penarikan simpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan dua kelompok temuan utama, yaitu (1) tipe konflik yang dialami tokoh utama Sloane dan (2) dampak konflik terhadap perkembangan psikologis maupun hubungan sosial tokoh. Temuan diperoleh melalui teknik baca, simak, dan pencatatan terhadap novel *Call It What You Want* karya Alissa DeRogatis. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis konflik dan dampaknya.

Temuan Tipe Konflik

Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik dalam novel terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

Tabel 1. Klasifikasi Tipe Konflik dalam Novel *Call It What You Want*

No	Jenis Konflik	Subkategori	Tokoh yang Terlibat	Bukti Data
1	Konflik Internal	Konflik batin	Sloane	Perceraian orang tua menimbulkan kebingungan mengenai makna cinta.
2	Konflik Internal	Konflik pikiran	Sloane	Pertentangan antara memilih melanjutkan hidup bersama Reese atau kembali kepada Ethan.
3	Konflik Internal	Konflik perasaan	Sloane	Kesedihan mendalam setelah hubungan dengan Ethan berakhir.

4	Konflik Eksternal	Antartokoh	Sloane–Ethan	Perbedaan pandangan mengenai komitmen hubungan.
5	Konflik Eksternal	Antartokoh	Sloane–Jordan & Lauren	Perbedaan pandangan mengenai hubungan Sloane dengan Ethan.
6	Konflik Eksternal	Antartokoh	Sloane–Graham	Perbedaan penilaian terhadap hubungan Sloane dan Ethan.
7	Konflik Eksternal	Antartokoh	Sloane–Reese	Kebohongan Sloane mengenai hubungannya dengan Ethan.
8	Konflik Eksternal	Lingkungan sosial	Sloane	Merasa diabaikan dan terisolasi dalam hubungan sosial.

Temuan menunjukkan bahwa konflik dalam novel didominasi oleh konflik eksternal yang muncul melalui hubungan interpersonal tokoh utama dengan tokoh-tokoh lain.

Temuan Konflik Internal

Konflik internal yang dialami tokoh utama terdiri atas konflik batin, konflik pikiran, dan konflik perasaan.

Tabel 2. Temuan Konflik Internal

No	Subkategori	Indikator Temuan	Halaman Novel
1	Konflik batin	Kebingungan memahami makna cinta akibat perceraian orang tua	14
2	Konflik pikiran	Dilema antara melupakan Ethan atau mempertahankan perasaan kepadanya	108
3	Konflik perasaan	Kesedihan dan kerinduan setelah hubungan kembali berakhir	183

Ketiga bentuk konflik internal menunjukkan adanya pergolakan psikologis yang dialami tokoh utama sepanjang perkembangan cerita.

Temuan Konflik Eksternal

Konflik eksternal muncul melalui interaksi tokoh utama dengan tokoh lain maupun lingkungan sosial.

Tabel 3. Temuan Konflik Eksternal

No	Subkategori	Bentuk Konflik	Halaman Novel
1	Sloane–Ethan	Perbedaan komitmen dalam hubungan	58; 88–90

2	Sloane–Jordan & Lauren	Perbedaan pandangan mengenai hubungan asmara	68
3	Sloane–Graham	Nasihat yang bertentangan dengan keyakinan Sloane	144–145
4	Sloane–Reese	Kebohongan mengenai hubungan dengan Ethan	122
5	Sloane–Lingkungan Sosial	Perasaan diabaikan dan kesepian saat Thanksgiving	166

Konflik eksternal didominasi oleh konflik antartokoh, khususnya konflik antara Sloane dan Ethan yang menjadi pusat perkembangan alur cerita.

Temuan Dampak Konflik

Selain menemukan bentuk konflik, penelitian ini juga menemukan berbagai dampak konflik terhadap perkembangan tokoh utama.

Tabel 4. Dampak Konflik Internal

No	Jenis Dampak	Bentuk Dampak
1	Emosional	Kesedihan akibat perceraian orang tua
2	Kognitif	Dilema dalam menentukan pilihan pasangan
3	Perilaku	Kembali aktif menulis jurnal sebagai media refleksi diri

Konflik internal menghasilkan perubahan pada aspek emosi, cara berpikir, dan perilaku tokoh utama.

Dampak Konflik Eksternal

No	Jenis Dampak	Bentuk Dampak
1	Hubungan interpersonal	Putusnya hubungan dengan Ethan
2	Psikologis	Kesedihan, kecemasan, rasa bersalah
3	Sosial	Hubungan dengan sahabat menjadi lebih terbuka
4	Moral	Kesadaran untuk lebih jujur terhadap pasangan
5	Reflektif	Evaluasi terhadap makna komitmen dalam hubungan

Konflik eksternal tidak hanya memengaruhi hubungan antartokoh, tetapi juga membentuk perkembangan psikologis dan kedewasaan tokoh utama.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi dua kelompok konflik utama, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal meliputi konflik batin, konflik pikiran, dan konflik perasaan, sedangkan konflik eksternal terdiri atas

konflik antartokoh dan konflik dengan lingkungan sosial. Seluruh konflik tersebut menimbulkan berbagai dampak terhadap perkembangan karakter Sloane, baik pada aspek emosional, kognitif, perilaku, maupun hubungan sosial. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar untuk dilakukan interpretasi dan analisis lebih mendalam pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Dinamika Konflik Internal Tokoh Sloane

Pembahasan diawali dengan temuan bahwa konflik internal tokoh Sloane terdiri atas konflik batin, konflik pikiran, dan konflik perasaan yang saling berkesinambungan. Ketiga bentuk konflik tersebut menunjukkan perjalanan psikologis tokoh utama sejak mengalami perceraian orang tua hingga menghadapi ketidakpastian hubungan asmara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa konflik batin menjadi pemicu utama munculnya konflik-konflik berikutnya karena pengalaman kehilangan keharmonisan keluarga mengubah cara pandang Sloane terhadap makna cinta dan komitmen.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Stanton (1965) yang menyatakan bahwa konflik internal merupakan pertentangan psikologis yang mendorong perkembangan karakter dan alur cerita. Dalam novel *Call It What You Want*, pergulatan batin Sloane tidak hanya memperlihatkan pertentangan antara harapan dan kenyataan, tetapi juga menunjukkan proses pencarian identitas diri. Dari perspektif psikologi sastra, konflik yang dialami Sloane dapat dipahami sebagai respons terhadap pengalaman traumatis yang memengaruhi pola berpikir, pengambilan keputusan, dan relasi interpersonal. Trauma akibat perceraian orang tua menyebabkan Sloane mengalami dilema ketika harus memilih antara hubungan yang memberikan rasa aman bersama Reese atau mempertahankan perasaan kepada Ethan yang selama ini menjadi pusat emosinya.

Hasil penelitian ini menguatkan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter tokoh dalam karya sastra psikologis. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin tidak berhenti pada munculnya kesedihan atau kebingungan, melainkan berkembang menjadi proses refleksi diri melalui kebiasaan menulis jurnal. Aktivitas tersebut menjadi bentuk mekanisme adaptasi psikologis yang membantu Sloane memahami pengalaman hidupnya secara lebih matang. Dengan demikian, konflik internal dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai sumber ketegangan cerita, tetapi juga sebagai media transformasi karakter menuju penerimaan diri.

Dinamika Konflik Eksternal dalam Relasi Antartokoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik eksternal dalam novel lebih dominan dibandingkan konflik internal. Konflik tersebut terwujud melalui hubungan Sloane dengan Ethan, Reese, Jordan, Lauren, Graham, serta lingkungan sosial di sekitarnya. Di antara seluruh bentuk konflik tersebut, hubungan antara Sloane dan Ethan menjadi konflik yang paling dominan karena hampir seluruh perkembangan alur berpusat pada dinamika hubungan keduanya. Perbedaan pandangan mengenai komitmen, komunikasi yang tidak efektif, dan ketidakmampuan Ethan menghadapi trauma masa lalunya menjadi sumber utama pertentangan antartokoh.

Menurut Stanton (1965), konflik eksternal merupakan pertentangan yang muncul antara tokoh dengan tokoh lain maupun dengan lingkungan sosialnya. Konflik jenis ini berfungsi memperlihatkan respons tokoh terhadap tekanan dari luar dirinya. Dalam novel ini, hubungan Sloane dengan Ethan menggambarkan bagaimana komunikasi yang tidak seimbang menghasilkan kesalahpahaman, ketidakpastian, dan luka emosional yang berulang. Sementara itu, konflik dengan Jordan, Lauren, dan Graham memperlihatkan adanya perbedaan perspektif mengenai hubungan yang sehat. Ketiga tokoh tersebut berperan sebagai penyeimbang yang berusaha membawa Sloane keluar dari hubungan yang tidak memberikan kepastian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa konflik antartokoh merupakan unsur dominan dalam novel romansa kontemporer karena menjadi penggerak utama perkembangan karakter. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa konflik eksternal tidak semata-mata dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antartokoh, melainkan juga merupakan manifestasi dari konflik internal yang belum terselesaikan. Dengan kata lain, hubungan interpersonal dalam novel ini dibangun melalui keterkaitan yang erat antara kondisi psikologis tokoh dan interaksi sosialnya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa konflik eksternal tidak dapat dipahami secara terpisah dari pengalaman emosional yang dialami tokoh utama.

Implikasi Konflik terhadap Perkembangan Karakter Sloane

Konflik yang dialami Sloane memberikan implikasi yang signifikan terhadap perkembangan karakter sepanjang cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik tidak hanya menimbulkan dampak negatif berupa kesedihan, kecemasan, rasa kehilangan, dan keraguan, tetapi juga menghasilkan perubahan positif berupa meningkatnya kemampuan refleksi diri, keberanian menerima kenyataan, dan

kematangan emosional. Perubahan tersebut terlihat ketika Sloane mulai kembali menulis jurnal sebagai media untuk memahami pengalaman hidupnya sekaligus mengelola emosi setelah mengalami berbagai kegagalan dalam hubungan asmara.

Dalam perspektif psikologi sastra, perubahan tersebut menunjukkan bahwa konflik merupakan bagian dari proses pembentukan identitas individu. Pengalaman traumatis yang dialami tokoh tidak menyebabkan kehancuran karakter secara permanen, tetapi menjadi sarana pembelajaran untuk memahami diri sendiri dan membangun hubungan yang lebih sehat pada masa mendatang. Proses ini memperlihatkan bahwa perkembangan karakter berlangsung secara bertahap melalui rangkaian pengalaman emosional yang kompleks.

Temuan penelitian ini mengafirmasi penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa konflik dalam karya sastra memiliki fungsi edukatif karena memperlihatkan proses pendewasaan tokoh melalui pengalaman hidup. Namun, penelitian ini juga menambahkan bahwa penyelesaian konflik tidak selalu ditunjukkan melalui tercapainya hubungan romantis, melainkan melalui keberhasilan tokoh menerima dirinya sendiri. Oleh karena itu, kontribusi utama novel *Call It What You Want* terletak pada penggambaran konflik sebagai proses transformasi psikologis yang realistis. Konflik bukan hanya menjadi unsur pembangun alur, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang memperlihatkan bahwa penerimaan diri merupakan bentuk penyelesaian konflik yang paling mendasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik dalam novel *Call It What You Want* karya Alissa DeRogatis terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu konflik internal dan konflik eksternal, yang saling berkaitan dalam membentuk perkembangan karakter tokoh utama, Sloane. Konflik internal berupa konflik batin, konflik pikiran, dan konflik perasaan berawal dari trauma perceraian orang tua yang memengaruhi cara pandang Sloane terhadap cinta, komitmen, dan hubungan interpersonal. Sementara itu, konflik eksternal diwujudkan melalui relasi Sloane dengan Ethan, Reese, Jordan, Lauren, Graham, serta lingkungan sosial yang memperlihatkan pertentangan akibat perbedaan perspektif, komunikasi yang tidak efektif, dan ketidakpastian komitmen. Rangkaian konflik tersebut menghasilkan dampak psikologis berupa kesedihan, kecemasan, keraguan, rasa bersalah, serta proses refleksi diri yang mendorong Sloane menuju kematangan emosional dan penerimaan diri. Temuan ini menegaskan bahwa konflik tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui

proses transformasi psikologis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji novel ini menggunakan perspektif lain, seperti psikologi kepribadian, trauma studies, feminisme, atau teori attachment, sehingga mampu memperkaya pemahaman mengenai kompleksitas karakter dan dinamika hubungan antartokoh dalam sastra kontemporer.

REFERENSI

- Dewi, L. C., Sutapa, G., & Suhartono, L. (2018). *An analysis of the main character's conflicts in Thirteen Reasons Why*. FKIP Universitas Tanjungpura.
- DeRogatis, A. (2023). *Call it what you want*. Sourcebooks Casablanca.
- Fachrudin, A. R. (2021). *Conflict analysis of the main character in the novel The End of the Affair by Graham Greene: An intrinsic analysis* (Undergraduate thesis). Hasanuddin University Repository.
- Februanti. (2020). *Analysis of conflicts of main characters in Plath's The Bell Jar* (Undergraduate thesis). Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University.
- Huda, R. N. (2023). *An analysis of main character external conflict in Coco movie* (Undergraduate thesis). Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Metro.
- Lestari, F. I., & Sari, R. P. (2023). The main character's conflicts in *Maleficent*: An allegory for coping with mental crisis after the pandemic. *Proceedings of the International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*.
- Lukens, R. J. (1999). *A critical handbook of children's literature* (6th ed.). Longman.
- Maharashtra, S. M. (2024). *Exploring modern romance in adolescence: The psychology of situationships*. Laboratorium Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Margiraharjo, A. A., Parthama, I. G. N., & Maharani, S. A. I. (2016). Conflict analysis of the main character in the novel *The Fault in Our Stars* by John Green. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 17(1), 20–25.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Padmi, N. K. R. P., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2022). An analysis of conflict found in the novel *It Ends with Us* by Colleen Hoover. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics*, 4(1), 33–40.
- Ramdani, L. A. M., Nuriadi, N., & Fitriana, E. (2023). An analysis of conflict of the main character in *Whiplash* movie by Damien Chazelle. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2064–2070.
- Semi, M. A. (1993). *Metode penelitian sastra*. Angkasa.

Maria Evelynsia Imanuela Koagouw, et al.

Stanton, R. (1965). *An introduction to fiction*. Holt, Rinehart and Winston.

Sutrisno, B., Purnama, R. E., & Rachmawati, B. (2022). An analysis of social conflict in the movie *Bohemian Rhapsody*. *JELL (Journal of English Language and Literature)*, 7(2), 171–176.

Syamsir. (2014). *The analysis of social conflict in J. K. Rowling's novel The Casual Vacancy* (Undergraduate thesis). Faculty of Adab and Humanities, Alauddin State Islamic University.

Wellek, R., & Warren, A. (1956). *Theory of literature* (3rd ed.). Harcourt, Brace & World.